

RISALAH ISTIGFAR

BERISI LEBIH DARI TIGA PULUH
BENTUK ISTIGFAR
DAN KEISTIMEWAANNYA



Disusun oleh :
Bidang Tarbiyah Wa Da'wah
DPP Rabithah Alawiyah



RISALAH ISTIGFAR

BERISI LEBIH DARI TIGA PULUH BENTUK ISTIGFAR DAN KEISTIMEWAANNYA

Penyusun

Team Tarbiyah Wa Da'wah,

Penulis

Team Tarbiyah Wa Da'wah,

Dewan Pimpinan Pusat Rabithah Alawiyah,

Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah - Pasuruan

19 : Januari 2024 Diterbitkan oleh:



الهيئة المركزية للرابطة العلوية
RABITHAH ALAWIYAH

Gedung Rabithah Alawiyah 5th Floor, Jl. TB. Simatupang No. 7A, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 7884 3410, 7887 3420 Fax. (021) 7884 3374

Website: www.rabithahalawiyah.org

email: sekretariat@rabithahalawiyah.id

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
MUKADIMAH KEUTAMAAN ISTIGFAR.....	3
BENTUK-BENTUK ISTIGFAR.....	7
1. Istigfar Pagi Sore Di Bulan Rajab	7
2. Istigfar Asyhuril Hurum (Termasuk Rajab)	7
3. Istigfar Rajab Yang Dinukilkan dari Habib Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad	8
4. Sayidul Istigfar	14
5. Istigfar Nabi Adam Alaihissalam 1	15
6. Istigfar Nabi Adam Alaihissalam 2	15
7. Istigfar Nabi Nuh Alaihissalam	16
8. Istigfar Nabi Ibrahim Alaihissalam	16
9. Istigfar Nabi Musa Alaihissalam.....	16
10. Istigfar Nabi Yunus Alaihissalam	17
11. Istigfar Ribbiyun (Pengikut Yang Bertakwa)	17
12. Istigfar Ulul Albab (Orang-Orang Yang Berakal)	18
13. Istigfar Para Hamba Allah Yang Bertakwa.....	18
14. Istigfar Yang Diperintahkan Allah ﷻ.....	18
15. Istigfar Para Sahabat Muhajirin dan Anshar	19
16. Istigfar Sahabat Abu Bakar Radhiyallahu `Anhu.....	19
17. Istigfar Yang Diajarkan Rasulullah ﷺ.....	20
18. Istigfar Pelebur Dosa.....	20
19. Istigfar Rutin Nabi ﷺ.....	21
20. Istigfar Untuk Seluruh Kaum Beriman	21

21.	Istigfar Yang Menyeluruh.....	22
22.	Istigfar Pelebur Dosa Penolak Bala	22
23.	Istigfar Pelebur Dosa.....	23
24.	Istigfar Yang Serupa Dengan Sayidul Istigfar.....	23
25.	Istigfar Yang Penuh Kebajikan Dan Berkah	24
26.	Istigfar Sebagian Orang Saleh	24
27.	Istigfar dan Shalawat Setelah Shalat.....	25
28.	Istigfar Khidir	26
29.	Istigfar Yang Tersimpan Di Arsy	27
30.	Istigfar Anti Miskin.....	27
31.	Istigfar Imam Suyuthi Untuk Memahami Ilmu	28
32.	Istigfar Penghapus Dosa Sejumlah Semut.....	28
33.	Istigfar Untuk Kedua Orang Tua.....	29
34.	Istigfar Kafaratul Majlis.....	29

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUKADIMAH

KEUTAMAAN ISTIGFAR

Istigfar merupakan kebutuhan semua manusia. Tiada manusia yang lepas dari kesalahan, baik itu berupa dosa atau kelalaian. Dan jalan untuk menghapus kesalahan itu adalah dengan bertaubat dan beristigfar kepada Allah ﷻ. Di antara Asmaul Husna adalah الْعَفَّارُ dan الْعَمُورُ yang artinya Yang Maha Mengampuni. Ini menunjukkan bahwa istigfar merupakan sebuah kemestian. Oleh sebab itu Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى
فَيَغْفِرُ لَهُمْ"

Demi Tuhan Yang nyawaku berada dalam kuasa-Nya. Andai kalian tidak berbuat dosa, maka Allah akan meniadakan kalian. Lalu pasti akan datang suatu kaum yang berdosa, lalu beristigfar kepada Allah ﷻ, dan Dia pun mengampuninya. (HR Muslim)

Istigfar juga adalah dzikir yang dapat meninggikan derajat siapapun yang membacanya, walaupun ia tidak memiliki dosa. Oleh sebab itu para nabi yang maksum terbebas dari dosa pun beristigfar kepada Allah ﷻ, dalam Al-Quran kita bisa dapati istigfar yang dipanjatkan oleh para nabi. Demikian pula Nabi Muhammad ﷺ banyak membaca istigfar. Beliau ﷺ pernah bersabda:

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً

Demi Allah, sungguh aku beristigfar kepada Allah dan bertaubat kepadanya dalam sehari lebih dari 70 kali. (HR Bukhari)

Ada banyak sekali keutamaan istigfar, di antaranya adalah:

- **Menghapus Dosa**

Dalam hadits qudsi, Allah ﷻ berfirman:

يَا بَنَ آدَمَ لَوْ بَلَغْتَ ذُنُوبَكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي عَفَرْتُ لَكَ

Wahai anak Adam, andai dosa-dosamu mencapai pucuk langit kemudian engkau beristigfar pada-Ku, maka Aku akan ampuni engkau. (HR Turmudzi)

- **Jalan Keluar Dari Kesempitan, Kelapangan Dari Kesedihan, dan Rizki Tak Terduga**

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ لَزِمَ الْاِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Siapa yang melazimi istigfar, maka Allah akan menjadikan untuknya jalan keluar dari setiap kesempitan, kelapangan dari setiap kegundahan, dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangsangka. (HR Abu Dawud dan Ibnu Majah)

- **Meninggikan Derajat Orang Tua**

Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أُنِّي لِي هَذِهِ؛ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ

Sesungguhnya Allah ﷻ meninggikan derajat seorang hamba yang saleh di surga. Hamba itu bertanya, “Wahai Tuhanku, dari mana aku

mendapatkan ini?” Allah ﷻ menjawab, “Dari istigfar anakmu untukmu.” (HR Ahmad)

- **Penghalau Bencana**

Dalam suatu atsar Khalid bin Ma’dan meriwayatkan bahwa Allah ﷻ berfirman:

إن أحب عبادي إلي المتحابون بحبي والمتعلقة قلوبهم بالمساجد والمستغفرون بالأسحار أولئك الذين إذا أردت أهل الأرض بعقوبة ذكرتهم فتركهم وصرفت العقوبة عنهم

*Sungguh hamba-hamba-Ku yang paling Aku cintai adalah yang saling mencintai kerana cintanya pada-Ku, yang hatinya terikat dengan masjid-masjid, **dan yang beristigfar di waktu menjelang Shubuh.** Merekalah orang-orang yang apabila Aku hendak menghukum penghuni bumi, Aku mengingat mereka lalu Aku biarkan mereka dan memalingkan hukuman itu dari mereka.*

- **Solusi Untuk Semua Masalah**

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Seorang lelaki datang kepada Imam Hasan Al-Bashri mengeluhkan kekeringan. Maka beliau berkata, *“Beristigfarlah kepada Allah.”*

Lelaki lain datang mengeluhkan kemelaratannya, maka beliau berkata, *“Beristigfarlah kepada Allah.”*

Ada lagi yang datang seraya berkata, *“Berdoalah kepada Allah agar aku dikaruniai anak.”*

Maka beliau menjawab. *“Beristigfarlah kepada Allah.”*

Datang pula orang yang mengeluhkan kebunnya yang kering, beliau kembali memberi jawaban, *“Beristigfarlah kepada Allah.”*

Saat ditanya, mengapa jawaban beliau seperti ini, Imam Hasan Al-Bashri menjawab:

“Apa yang aku katakan sama sekali bukan dari pendapatku sendiri, akan tetapi Allah ﷻ berfirman dalam Surat Nuh:

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.. (QS Nuh : 10—12)

Masih banyak lagi keutamaan istigfar yang belum disebutkan.

Cara istigfar yang paling sederhana adalah mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Aku memohon ampun kepada Allah

Tentunya pembacaan istigfar harus disertai adab dan kekhusyuan, disertai dengan berhenti berbuat dosa. Istigfar sambil terus melakukan dosa merupakan istigfar palsu yang tidak ada gunanya. Imam Dzun Nun Al-Mishri mengatakan:

الاستغفار من غير إقلاع توبة الكذابين

Istigfar tanpa menarik diri dari perbuatan dosa adalah taubat para pendusta

Selain itu, istigfar juga harus disertai perasaan menyesal atas dosa yang telah lewat. Sebab penyesalan adalah inti dari taubat.

BENTUK-BENTUK ISTIGFAR

Berikut ini adalah beberapa bentuk bacaan istigfar yang memiliki faedah yang agung. Bersumber dari Al-Qur'an, Hadits Nabi ﷺ, serta amalan orang-orang saleh. Kami mengutip kebanyakannya dari kitab *Tiryaqul Qulub* karya Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi, dan dari kitab-kitab lainnya. Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat. *Aamiin ya robbal alamiin.*

1. Istigfar Pagi Sore Di Bulan Rajab

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَتُبْ عَلَيَّ

“Wahai Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan terimalah taubatku.”

Faedah: Istigfar ini dibaca setiap hari selama bulan Rajab. Setiap pagi 70 kali (setelah Shalat Shubuh), dan sore 70 kali (Setelah Shalat Ashar atau Maghrib). Di antara faedahnya sebagaimana disebutkan dalam *Kanzun Najah Was Surur* bahwa siapa yang melaziminya setiap hari pada Bulan Rajab maka kulitnya tidak akan tersentuh api neraka.

2. Istigfar Asyhuril Hurum (Termasuk Rajab)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

Aku memohon ampun kepada Allah yang tiada tuhan selain-Nya, Yang Maha Hidup kekal dan terus menerus mengurus (makhluk-Nya), serta tidak pernah mati. Aku bertaubat kepada-Nya dengan taubat hamba yang dzalim yang tidak memiliki pada dirinya sendiri manfaat, mudarat, kekuatan, kehidupan dan kematian.

Faedah: Dibaca tujuh kali setiap hari di bulan-bulan Asyhuril Hurum yaitu Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram, dan Rajab. Dikatakan dalam kitab *Al-Adab Fii Rajab*, siapa yang membaca istigfar ini tujuh kali selama Rajab dan Syakban maka Allah akan perintahkan kedua malaikat pencatat amal untuk membakar catatan dosanya.

3. Istigfar Rajab Yang Dinukilkan dari Habib Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Istigfar ini umum dibaca di Tarim setiap malam pada bulan Rajab:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، وَأَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مِمَّا يَكْرَهُهُ اللَّهُ قَوْلًا وَفِعْلًا وَخَاطِرًا وَنَاطِرًا
وَبَاطِنًا وَظَاهِرًا.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ لِمَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَعْلَمُ بِهِ مَنِّي، أَنْتَ
الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ مِنْ جَمِيعِ الدُّنُوبِ وَالْآثَامِ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِدُنُوبِي كُلِّهَا. سِرِّهَا وَجَهْرِهَا وَصَغِيرِهَا وَكَبِيرِهَا وَقَدِيمِهَا وَجَدِيدِهَا وَأُولَاهَا وَآخِرِهَا
وَبَاطِنِهَا وَظَاهِرِهَا وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ثَبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْتُ فِيهِ
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا أَرَدْتُ بِهِ وَجَهَكَ الْكَرِيمَ فَخَالَطَهُ مَا لَيْسَ لَكَ فِيهِ رِضًا
وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا وَعَدْتُكَ بِهِ مِنْ نَفْسِي ثُمَّ أَخْلَفْتُكَ فِيهِ

وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا دَعَانِي إِلَيْهِ الْهَوَى مِنْ قَبْلِ الرُّخْصِ مِمَّا اشْتَبَهَ عَلَيَّ وَهُوَ عِنْدَكَ حَرَامٌ

وَأَسْتَغْفِرُكَ يَا مَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، مِنْ كُلِّ سَيِّئَةٍ عَمِلْتُهَا فِي بَيَاضِ النَّهَارِ
وَسَوَادِ اللَّيْلِ فِي مَلَأٍ وَخَلٍّ وَسِرٍّ وَعَلَانِيَةٍ وَأَنْتَ نَاطِرٌ إِلَيَّ إِذْ ارْتَكَبْتُهَا ، وَأَتَيْتُ بِهَا مِنَ الْعِصْيَانِ ،
فَأَتُوبُ إِلَيْكَ ، يَا حَلِيمٌ يَا كَرِيمٌ يَا رَحِيمٌ

وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنَ التَّعَمُّ الْآتِي أَنْعَمْتَ بِهَا عَلَيَّ فَتَقَوَّيْتُ بِهَا عَلَى مَعْصِيَتِكَ

وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنَ الذُّنُوبِ الَّتِي لَا يَعْرِفُهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ ، وَلَا يَطْلُعُ عَلَيْهَا أَحَدٌ سِوَاكَ ، وَلَا يَسْعَاهَا إِلَّا
حِلْمُكَ ، وَلَا يُنْجِينِي مِنْهَا إِلَّا عَفْوُكَ

وَأَسْتَغْفِرُكَ لِكُلِّ يَمِينٍ سَلَفَتْ مِنِّي فَحَنَنْتُ فِيهَا وَأَنَا عِنْدَكَ مُوَآخِذٌ بِهَا

وَأَسْتَغْفِرُكَ يَا مَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ، فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ
وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ، وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ، رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ فَرِيضَةٍ أَوْجَبَتْهَا عَلَيَّ فِي آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ ، فَتَرَكْتُهَا خَطَأً أَوْ عَمْدًا أَوْ
نِسْيَانًا أَوْ تَهَاوُنًا أَوْ جَهْلًا وَأَنَا مُعَاقِبٌ بِهَا

وَأَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ سَنَةٍ مِنْ سُنَنِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ ، نَبِيِّكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، فَتَرَكْتُهَا غَفْلَةً ، أَوْ سَهْوًا أَوْ نِسْيَانًا أَوْ تَهَاوُنًا أَوْ جَهْلًا ، أَوْ قِلَّةِ مُبَالَغَةٍ بِهَا

وَأَسْتَغْفِرُكَ يَا مَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ ، سُبْحَانَكَ يَا
رَبَّ الْعَالَمِينَ ، لَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الْحَمْدُ وَأَنْتَ حَسْبُنَا وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ، وَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ، وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

يَا جَابِرُ كُلِّ كَسِيرٍ , وَيَا مُؤْنِسَ كُلِّ وَحِيدٍ , وَيَا صَاحِبَ كُلِّ غَرِيبٍ , وَيَا مُبَسِّرَ كُلِّ عَسِيرٍ , وَيَا مَنْ
لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْبَيَانِ وَالْتَفْسِيرِ , وَأَنْتَ عَلَى مَا تَشَاءُ قَدِيرٌ , وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ
مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ , وَبِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَرْوَاحِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى ثُرْبَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الثُّرُبِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى قَبْرِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْقُبُورِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى صُورَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الصُّوَرِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى اسْمِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَسْمَاءِ

(لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِمَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ
. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ)

وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah melimpahkan shalawat-Nya kepada junjungan kami Muhammad, serta kepada keluarga dan sahabatnya, disertai limpahan salam.

Aku memohon ampun kepada Allah. Aku memohon ampun kepada Allah. Aku memohon ampun kepada Allah. Dan aku bertaubat kepada Allah dari segala hal yang tidak disukai Allah berupa ucapan, perbuatan, lintasan pikiran, pandangan, yang tersembuyi, maupun yang nampak.

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada tuhan selain-Nya. Yang Maha Hidup kekal dan terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dan aku bertaubat kepada-Nya.

Ya Allah, sungguh aku memohon ampun kepada-Mu atas perbuatanku yang aku lakukan terdahulu maupun yang terakhir; atas perbuatan yang aku sembunyikan maupun yang aku tampilkan; dan atas perbuatanku yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah yang Maha Mendahulukan dan Engkau pula Yang Maha Mengakhirkan. Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Aku memohon ampun kepada Allah, pemilik keagungan dan kemuliaan, dari segala dosa dan kesalahan.

Aku memohon ampun kepada Allah atas semua dosa-dosaku, baik yang tersembunyi maupun yang nampak; yang kecil maupun yang besar; yang terdahulu maupun yang baru; yang pertama maupun yang terakhir; yang jelas maupun yang samar. Dan aku bertaubat kepada-Nya.

Ya Allah, sungguh aku memohon ampun kepada-Mu atas semua dosa yang aku telah bertaubat darinya, akan tetapi kemudian aku kembali melakukannya.

Aku memohon ampun pada-Mu atas perbuatan yang aku lakukan untuk mengharapkan keridhaan-Mu yang mulia, namun kemudian perbuatan itu bercampur dengan apa yang tidak Engkau ridhai.

Aku memohon ampun kepada-Mu atas janji yang aku buat untuk-Mu, namun kemudian aku tidak memenuhinya untuk-Mu.

Aku memohon ampun kepada-Mu atas perbuatan yang berasal dari ajakan hawa nafsuku dengan mengambil keringanan-keringanan yang hukumnya samar bagiku, padahal itu adalah haram di sisi-Mu.

Aku memohon ampun kepada-Mu, Wahai Yang tiada tuhan selain-Nya, Wahai Yang Maha Mengetahui yang ghaib maupun yang nampak, atas segala perbuatan buruk yang aku lakukan dalam terangnyas siang maupun kegelapan malam; dalam keramaian maupun ketika sendiri; dalam rahasia maupun terbuka; sedangkan Engkau senantiasa memandangkuku ketika aku melakukannya. Dan aku

terjerumus padanya kerana bermaksiat, maka aku bertaubat pada-Mu, wahai Yang Maha Pemaaf, Maha Mulia lagi Maha Penyayang.

Aku memohon ampun kepada-Mu atas nikmat-nikmat yang Engkau karuniakan padaku, namun aku gunakan untuk menguatkan diriku dalam bermaksiat pada-Mu.

Aku memohon ampun kepada-Mu atas dosa-dosa yang tiada satu pun yang mengetahuinya kecuali Engkau; tiada satu pun yang melihatnya selain Engkau; tiada yang leluasa menerimanya kecuali kelembutan-Mu, dan tiada yang dapat menyelamatkan diriku darinya kecuali maaf-Mu.

Aku memohon ampun kepada-Mu, atas setiap sumpah yang utarakan lalu aku langgar, sedangkan aku tercatat sebagai orang yang pantas dihukum karenanya.

Aku memohon ampun kepada-Mu, wahai yang tidak ada tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sungguh aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. “Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.”

“Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.”

Aku memohon ampun kepada-Mu, atas segala kewajiban yang Engkau wajibkan atasku sepanjang malam dan siang, namun aku meninggalkannya karena lalai atau sengaja atau lupa atau meremehkan atau karena kebodohanku, dan aku tercatat sebagai orang yang pantas dihukum karenanya.

Aku memohon ampun kepada-Mu atas setiap sunah dari sunah-sunah pemimpin para rasul dan penutup para nabi, Nabi-Mu junjungan kami Muhammad ﷺ, yang aku tinggalkan karena lalai atau lengah

atau lupa atau meremehkan atau kebodohanku atau sedikitnya kepedulianku atasnya.

Aku memohon ampun kepada-Mu, wahai yang tiada tuhan selain Engkau, Maha Esa, tiada sekutu bagi-Mu. Dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Mu dan rasul-Mu. Maha suci Engkau, wahai Tuhan semesta alam. Bagi-Mu seluruh kerajaan dan bagi-Mu seluruh pujian. Cukuplah Engkau bagi kami. Engkaulah sebaik-baik penolong. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Wahai yang menghibur setiap yang susah, menemani setiap yang sendiri, dan menyertai setiap yang terasing, memudahkan semua kesulitan, dan tidak memerlukan penjelasan serta keterangan. Engkau Maha Kuasa atas segala yang Engkau kehendaki. Semoga shalawat Allah Yang Maha Tinggi terlimpah kepada junjungan kami Muhammad, sejumlah bilangan orang yang bershalawat padanya dan juga sejumlah bilangan orang yang tidak bershalawat padanya.

Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada ruh Sayidina Muhammad di kalangan arwah.

Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada tanah Sayidina Muhammad di antara tanah-tanah lainnya.

Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada makam Sayidina Muhammad di antara makam-makam lainnya.

Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada rupa Sayidina Muhammad di antara rupa-rupa lainnya.

Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada nama Sayidina Muhammad di antara nama-nama lainnya.

“Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.” (QS: At-Taubah: 128-129)

Dan semoga Allah Yang Maha Tinggi melimpahkan shalawat kepada Sayidina Muhammad, keluarga dan shabatnya disertai salam dari-Nya.

4. Sayidul Istigfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أُبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوءُ بِذُنُوبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya, “Wahai Allah, Engkaulah Tuhanku. Tiada tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam ketentuan dan perjanjian dengan-Mu sekuat kemampuanmu. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku kembali kepada-Mu dengan membawa nikmat-Mu atasku, dan aku kembali bersama dosaku, maka ampunilah aku. Sebab tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”

Faedah: Dibaca tiga kali di pagi hari dan tiga kali di sore hari. Disebutkan bahwa siapa yang merutinkan membacanya di pagi dan sore hari akan mendapatkan keutamaan yang agung. Habib Abdullah Al-Haddad memilih untuk membacanya tiga kali di pagi dan sore hari sebagai bentuk kehati-hatian. Dalam Shahih Bukhari disebutkan siapa yang membaca istigfar ini di siang hari dengan penuh keyakinan lalu ia wafat sebelum datang sore hari, maka ia termasuk penghuni surga. Demikian pula siapa yang membacanya di malam hari dengan penuh keyakinan, lalu ia wafat sebelum datang pagi hari, maka ia termasuk penghuni surga.

5. Istigfar Nabi Adam Alaihissalam 1

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi” (QS Al-A’raf: 23)

Faedah: Istigfar ini adalah istigfar penghapus dosa. Sebagian ulama mengatakan, doa istigfar ini adalah doa yang dibaca oleh Nabi Adam *alaihissalam* sehingga beliau diampuni oleh Allah ﷻ.

6. Istigfar Nabi Adam Alaihissalam 2

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَانِيَتِي، فَأَقْبَلْ مَعْذِرَتِي. وَتَعْلَمُ حَاجَتِي، فَأَعْظِنِي سُوْلِي. وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي، فَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا يُبَاشِرُ قَلْبِي، وَيَقِينًا صَادِقًا، حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَهُ لِي، وَرَضَّيْنِي بِمَا قَسَمْتَ لِي.

Artinya, “Wahai Allah, sesungguhnya Engkau mengetahui yang tersembunyi maupun yang nampak dariku, maka terimalah permohonan maafku. Engkau mengetahui keperluanku, maka berilah apa yang kupinta. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, maka ampunilah dosa-dosaku. Wahai Allah, sungguh aku memohon pada-Mu iman yang memenuhi hatiku, dan keyakinan yang benar, sehingga aku yakin bahwa tidak ada yang menimpaku kecuali apa yang telah Engkau tetapkan bagiku, dan buatlah aku ridha atas pembagian yang Engkau tentukan bagiku.”

Dalam kitab *Ihya* disebutkan bahwa ketika Allah ﷻ menghendaki untuk menerima taubat Nabi Adam *alaihissalam*. Nabi Adam berthawaf di Ka’bah tujuh kali, lalu melakukan shalat dua rakaat, dan membaca doa Istigfar tersebut.

Faedah: Disebutkan dalam hadits Thabrani bahwa siapa yang membaca doa istigfar ini maka doanya akan dikabulkan, diampuni

dosanya, dihilangkan kegelisahan dan kegundahannya, dicabut kefakiran dari antara dua matanya, dan dunia akan mendatangnya walau ia tidak menginginkannya. Ada pula yang menyebutkan, maka akan dicabut kefakiran dari hatinya, dan dijadikan kekayaan berada di antara dua matanya.

7. Istigfar Nabi Nuh Alaihissalam

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Artinya, “Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan.. (QS Nuh : 28)

8. Istigfar Nabi Ibrahim Alaihissalam

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ، رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Artinya: Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)” (QS Ibrahim 40—41)

9. Istigfar Nabi Musa Alaihissalam

أَنْتَ وَلِيَّتُنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ

Engkaulah Pelindung kami. Maka, ampunilah kami dan berilah kami rahmat. Engkaulah sebaik-baik pemberi ampun.(QS Al-A`raf : 155)

Dan:

رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku. (QS Al-Qashash : 16)

10. Istigfar Nabi Yunus Alaihissalam

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. (QS Al-Anbiya: 87)

Faedah: Dikatakan bahwa dalam ucapan ini terkandung istigfar, tauhid, dan pensucian Allah ﷻ. Sebagian ulama mengatakan, ini adalah *nama Allah yang Teragung (Ismullah Al-A`dzam)*. Siapa yang membacanya maka akan diselamatkan. Dalam suatu hadits disebutkan bahwa doa ini dapat menghilangkan kegelisahan dan kesedihan. Disebutkan pula tiada seorang muslim membacanya untuk suatu keperluan kecuali Allah akan kabulkan permintaannya. Jika dibaca 40 kali ketika sakit, lalu ia wafat, maka ia akan diberi pahala syahid. Jika sembuh, maka semua dosanya telah diampuni.

Istigfar ini rutin dibaca sebanyak 40 kali oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad setelah melakukan Shalat Witir dan membaca doanya.

11. Istigfar Ribbiyun (Pengikut Yang Bertakwa)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (QS Ali Imran: 147)

Faedah: Istigfar ini disebutkan di dalam Al-Quran sebagai ucapan para *ribbiyun*, yaitu pengikut para nabi yang bertakwa. Mereka tetap teguh membela agama sehingga diberikan pahala di dunia dan di akhirat.

12. Istigfar Ulul Albab (Orang-Orang Yang Berakal)

رَبَّنَا فَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. (QS Ali Imran : 193)

Faedah: Istigfar ini disebutkan dalam Al-Quran sebagai ucapan para *ulul albab* (Orang-orang yang berakal), yang selalu mengingat Allah ketika berdiri, duduk dan berbaring dan senantiasa bertafakur atas ciptaan Allah ﷻ.

13. Istigfar Para Hamba Allah Yang Bertakwa

رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَفِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran : 16)

Faedah: Istigfar ini disebutkan dalam Al-Quran sebagai ucapan para hamba yang bertakwa.

14. Istigfar Yang Diperintahkan Allah ﷻ

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik. (QS Al-Mu'minin : 118)

Faedah: Istigfar ini adalah istigfar yang Allah ﷻ perintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk mengatakannya sebagai teladan agar umatnya mengucapkannya juga.

15. Istigfar Para Sahabat Muhajirin dan Anshar

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Hasyr : 10)

Faedah: Istigfar ini adalah istigfar yang diucapkan oleh para sahabat dari kalangan muhajirin dan anshar.

16. Istigfar Sahabat Abu Bakar Radhiyallahu `Anhu

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, aku telah menganiaya diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak. Dan tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Maka, ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku. Sungguh Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (HR Bukhari dan Muslim)

Faedah: Ini adalah istigfar yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada Sahabat Abu Bakar berdasarkan permintaannya. Istigfar ini hendaknya dilazimi dalam setiap shalat. Dalam riwayat lain disebutkan *كَثِيرًا* sebagai ganti *كَثِيرًا*. Maka para ulama berbeda sikap terkait hal ini, sebagian mereka menyarankan untuk membacanya secara bergantian, di satu saat dengan *كَثِيرًا* dan di saat lain dengan *كَثِيرًا*. Sebagian lain menyatankan untuk langsung menggabungkan menjadi

كَبِيرًا كَثِيرًا. Imam Abdullah Al-Haddad condong kepada pendapat yang pertama.

17. Istigfar Yang Diajarkan Rasulullah ﷺ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ
الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, ampunilah aku atas perbuatanku yang terdahulu maupun yang terkemudian; yang aku sembunyikan maupun yang aku tampakkan, dan yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku sendiri. Engkaulah yang mendahulukan, dan Engkau pula yang Mengakhirkan. Tiada tuhan selain Engkau.

Faedah: Istigfar ini diriwayatkan dalam banyak hadits di antaranya Bukhari, Muslim, Abu Dawud Athayalisi, dan Musnad Ahmad. Hendaknya doa ini dibaca dalam shalat (setelah tasyahud Akhir).

18. Istigfar Pelebur Dosa

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Aku memohon ampun kepada Allah yang tiada tuhan selain Dia, yang Maha hidup kekal lagi terus mengurus (makhluk-Nya). Dan aku bertaubat kepada-Nya.

Faedah: Hendaknya dirutinkan dibaca tiga kali sebelum tidur, setelah shalat Shubuh, Ashar, dan dua rakaat shalat Qabliyah Shubuh pada Hari Jumat.

Dalam Musnad Ahmad disebutkan siapa yang membacanya tiga kali sebelum tidur, maka Allah akan ampuni dosanya walau seperti buih lautan, sejumlah kerikil, sebanyak helai daun pepohonan, dan sejumlah hari-hari yang ada di dunia. Dalam Sunan Turmudzi dan Abu Dawud disebutkan siapa yang membacanya, maka dosanya akan

diampuni walaupun pernah lari dari peperangan. Sahabat Muadz bin Jabal mengatakan siapa yang membacanya tiga kali setelah shalat maka dosanya akan diampuni walau pernah lari dari peperangan.

19. Istigfar Rutin Nabi ﷺ

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Wahai Tuhanku, ampuni aku, terimalah taubatku sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maka Penyayang. (HR Abu Dawud)

Faedah: Dibaca seratus atau sembilan puluh kali setiap hari. Dalam Sunan Abu Dawud disebutkan bahwa Sahabat Ibnu Umar *radhiyallahu anhuma* pernah menghitung Nabi ﷺ membaca istigfar ini sebanyak seratus kali dalam satu majelis.

Istigfar ini termasuk Istigfar yang rutin dibaca Habib Abdullah Al-Haddad sebanyak 40 kali setelah Shalat Dhuha.

20. Istigfar Untuk Seluruh Kaum Beriman

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Aku memohon ampun kepada Allah bagi kaum mukmin dan mukminat

Dibaca 27 kali setelah Shalat Shubuh. Ini termasuk istigfar yang rutin dibaca Habib Abdullah Al-Haddad.

Faedah: Di antara khasiatnya, wirid ini termasuk wirid para wali abdal. Dalam hadits Thabrani disebutkan siapa yang membaca istigfar untuk kaum mukmin dan mukminat maka ia mendapatkan kebaikan sejumlah orang mukmin dan mukminat. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa siapa yang beristigfar untuk kaum mukmin dan mukminat setiap hari sebanyak 27 atau 25 kali, maka ia termasuk

orang yang mustajab doanya dan menjadi sebab penduduk bumi diberi rizki (wali abdal).

21. Istigfar Yang Menyeluruh

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ، وَلِأَصْحَابِ الْحَقُوقِ عَلَيَّ، وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung bagiku, kedua orang tuaku, dan orang-orang yang memiliki hak atasku, serta bagi kaum mukmin dan mukminat, kaum muslim dan muslimat, yang hidup maupun yang telah wafat di antara mereka.

Faedah: Syekh Nawawi Al-Banteni dalam *Nihayatul Zain* menganjurkan membacanya setelah setiap shalat, karena mengandung banyak keberkahan.

22. Istigfar Pelebur Dosa Penolak Bala

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، الْحَيُّ الْقَيُّومُ، الَّذِي لَا يَمُوتُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، رَبِّ
اغْفِرْ لِي

Artinya: “Aku mohon ampun kepada Allah Yang Tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia Yang Maha Hidup Kekal dan senantiasa mengurus makhluk-Nya, tidak akan pernah mati. Dan aku bertaubat kepada-Nya. Ya Allah ampunilah aku. ampun kepadaku.”

Faedah : Dibaca 25 kali. Faedah istigfar ini sangat agung. Al-Arif Billah Ali bin Abubakar bin Syekh Abdurahman Assegaf Baalawi menganjurkan membacanya dan berkata, “Orang-orang saleh merutinkan dan menganjurkan untuk membacanya kepada semua orang yang memetui isyaratnya. Sebab di dalamnya terdapat banyak keutamaan dan kebaikan, di antaranya adalah Syekh Muhamamd bin Abubakar ‘Abbad dan selainnya.”

Istigfar ini dirutinkan oleh Habib Abdullah Al-Haddad sebanyak 25 kali setelah Shalat Ashar. Disebutkan bahwa siapa yang membacanya maka akan diampuni dosanya, keluarganya, serta tetangganya. Ia juga akan dijauhkan dari bencana.

Dalam kitab *Abwabul Faraj* disebutkan, siapa yang membacanya sebanyak 25 kali, maka ia tidak akan pernah melihat sesuatu yang tidak ia sukai pada rumahnya, keluarganya, penghuni rumahnya, kotanya, serta kota yang ia sinnggahi. Maka hendaknya dirutinkan setiap pagi dan sore.

23. Istigfar Pelebur Dosa

اللَّهُمَّ مَغْفِرَتِكَ أَوْسَعُ مِنْ دُنُوبِي، وَرَحْمَتِكَ أَرْجَى عِنْدِي مِنْ عَمَلِي

Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas dari dosa-dosaku dan rahmat-Mu lebih aku harapkan dari amalku. (HR Al-Hakim)

Faedah: Siapa yang membacanya tiga kali, maka dosa-dosanya diampuni. Dalam hadits riwayat Al-Hakim disebutkan ada seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ sambil berulang-ulang mengatakan, “*Betapa besar dosaku!*” Maka Nabi ﷺ memerintahkannya membaca istigfar tersebut. Saat lelaki itu selesai mengucapkannya, Nabi ﷺ memerintahkan “*Ulangi!*” Lalu setelah selesai, Nabi ﷺ kembali memerintahkan, “*Ulangi!*” Setelah selesai, Nabi ﷺ bersabda padanya, “*Bangkitlah, Allah telah mengampuni dosamu.*”

24. Istigfar Yang Serupa Dengan Sayidul Istigfar

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، آمَنْتُ بِكَ مُخْلِصًا لَكَ دِينِي، إِنِّي أَصْبَحْتُ عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَتُوبُ إِلَيْكَ مِنْ شَرِّ عَمَلِي، أَسْتَغْفِرُكَ لِذُنُوبِي الَّتِي لَا يَغْفِرُهَا إِلَّا أَنْتَ

Wahai Allah, bagimu segala puji. Tiada tuhan selain Engkau. Engkaulah Tuhanku, dan akulah hamba-Mu. Aku beriman kepada-Mu dengan memurnikan agamaku bagi-Mu. Sungguh aku **berpagi hari** dalam ketentuan dan janji-Mu sepenuh kemampuan-Ku. Aku bertaubat pada-Mu dari keburukan perbuatanku. Dan Aku memohon ampun kepada-Mu atas dosa-dosa-dosaku yang tiada satupun yang dapat mengampuninya selain Engkau. (HR Thabrani)

Faedah: Dibaca tiga kali di pagi hari dan tiga kali di sore hari. Faedah istigfar ini serupa dengan Sayidul Istigfar, jika dibaca tiga kali di pagi hari maka apabila ia wafat sebelum sore, ia akan tergolong penghuni surga. Dan siapa yang membacanya di sore hari, lalu wafat sebelum pagi maka ia tergolong penghuni surga. Namun apabila dibaca di sore hari perkataan أَصْبَحْتُ (aku berpagi hari) diganti dengan أَمْسَيْتُ (aku bersore hari).

25. Istigfar Yang Penuh Kebaikan Dan Berkah

يَا مَنْ لَا تَضُرُّهُ الذُّنُوبُ، وَلَا تَنْقُصُهُ الْمَغْفِرَةُ، هَبْ لِي مَا لَا يَضُرُّكَ، وَأَعْطِنِي مَا لَا يَنْقُصُكَ

Wahai Tuhan yang dosa-dosa tidak berpengaruh pada keagungan-Mu, tidak pula ampunan dapat mengurangi kesempurnaan-Mu. Berilah maaf kepadaku atas apa yang tidak mempengaruhi keagungan-Mu, dan anugerahkan aku apa yang tidak mengurangi kesempurnaan-Mu.

Faedah: Dalam Syuabul Iman, Al-Baihaqi mengutip doa ini sebagai ucapan dari Imam Abubakar Al-Ayasyi. Dalam kitab *Musalsalat Minal Ahadits Wal Atsar* disebutkan bahwa apabila Nabi ﷺ mendapati masalah yang berat, beliau membaca doa kelapangan yang panjang, di mana istigfar ini termasuk di dalamnya.

26. Istigfar Sebagian Orang Saleh

يَا رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، بِقُدْرَتِكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، اِغْفِرْ لِي كُلَّ شَيْءٍ، وَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ

Wahai Tuhan segala sesuatu, dengan kuasa-Mu atas segala sesuatu, ampunilah aku atas segala sesuatu, dan janganlah Engkau mempertanyakan aku atas segala sesuatu.

Faedah: Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi dalam *Tiryaqul Qulub* menyebutkan bahwa salah seorang yang saleh dilihat dalam mimpi, ia berkata bahwa dosanya telah diampuni karena bacaan doa tersebut. Ini menunjukkan keagungan dan keutamaan bacaan tersebut.

27. Istigfar dan Shalawat Setelah Shalat

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ مُحَمَّدُكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَفْضَلْ وَأَنْتُمْ مَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ عِبَادِكَ الْمُصْطَفَيْنِ

Maha suci Engkau, Ya Allah dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu, dan aku bertaubat pada-Mu. Aku memohon agar Engkau limpahkan shalawat dan salam kepada hamba-Mu dan rasul-Mu, Sayidina Muhammad. Dan juga kepada keluarga beliau dengan shalawat dan salam yang paling utama dan sempurna yang Engkau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang terpilih.

Faedah: Istigfar dan shalawat ini dianjurkan oleh Habib Abdullah Al-Haddad kepada sebagian muridnya untuk dibaca tiga kali setelah selesai shalat dan dzikirnya. Sebagian murid lain beliau anjurkan untuk membacanya 21 kali setiap hari, sebab Habib Umar bin Abdurahman Alathas memerintahkan beliau untuk memperbanyak istigfar dan shalawat kepada Nabi ﷺ, Habib Umar berkata, “*Itulah yang paling bermanfaat di zaman ini.*” Habib Abdullah Al-Haddad mengatakan, “*Jika bacaan ini diulang 21 kali, maka engkau telah*

menjalankan anjuran dari Sayid Umar. ” (Demikian dikutip dari kitab Tiryauqul Qulub)

28. Istigfar Khidir

اَللّٰهُمَّ اَرْحَمَ مَا خَلَقْتَ، وَاغْفِرْ مَا قَدَّمْتُ، وَطَيِّبْ مَا رَزَقْتَ، وَتَمِّمْ مَا اَنْعَمْتَ، وَتَقَبَّلْ مَا اسْتَعْمَلْتُ،
وَاحْفَظْ مَا اسْتَحْفَظْتُ، وَلَا تَهْتِكْ مَا سَرَرْتُ، فَإِنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ لَذَّةٍ بَغَيْرِ ذِكْرِكَ، وَمِنْ كُلِّ رَاحَةٍ بَغَيْرِ خِدْمَتِكَ، وَمِنْ كُلِّ سُرُورٍ بَغَيْرِ قُرْبِكَ، وَمِنْ
كُلِّ فَرْحٍ بَغَيْرِ مُحَاسِنَتِكَ، وَمِنْ كُلِّ شُغْلٍ بَغَيْرِ مُعَامَلَتِكَ

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ ثُبْتُ إِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْتُ فِيهِ

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ نِعْمَةٍ أَنْعَمْتَ بِهَا عَلَيَّ فَتَقَوَّيْتُ بِهَا عَلَى مَعْصِيَتِكَ.

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ عَمَلٍ عَمِلْتُهُ لَكَ فَخَالَطَهُ مَا لَيْسَ لَكَ فِيهِ رِضًا.

Ya Allah, rahmatilah makhluk yang Engkau ciptakan. Ampunilah apa yang Engkau dahulukan. Baikkanlah rizki yang engkau berikan. Sempurnakanlah nikmat yang Engkau anugerahkan. Terimalah amal yang Engkau telah menuntut untuk amalkan. Jagalah apa yang Engkau tuntut untuk menjaganya. Janganlah Engkau singkap keburukan yang telah Engkau tutupi. Sungguh tiada Tuhan selain Engkau.

Aku memohon ampunan-Mu atas segala kenikmatan tanpa ingat pada-Mu, atas segala kesenggangan tanpa berkhidmat pada-Mu, atas segala kebahagiaan tanpa mendekat pada-Mu, atas segala kesenangan tanpa duduk beribadah pada-Mu, dan atas segala kesibukan tanpa berhubungan dengan-Mu.

Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu atas segala dosa yang aku telah bertaubat pada-Mu darinya, akan tetapi kemudian aku kembali melakukannya.

Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu dari segala kenikmatan yang engkau berikan padaku, lalu aku menggunakannya untuk menguatkan diri dalam bermaksiat pada-Mu.

Ya Allah, aku memohon ampun pada-Mu atas semua perbuatan yang aku tujukan untuk-Mu, namun kemudian perbuatan itu bercampur dengan apa yang tidak Engkau ridhai..

Faedah : Habib Abdullah Al-Haddad membaca istigfar ini dan sangat takjub dengan kandungannya.

29. Istigfar Yang Tersimpan Di Arsy

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha suci Allah yang Maha Agung. Aku memohon ampun pada Allah dan bertaubat kepada-Nya. (HR Bazzar)

Faedah: Dalam hadits riwayat Al-Bazzar disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda bahwa siapa yang mengatakan istigfar ini, maka ucapannya akan dicatat dan digantungkan di Arsy dan tidak dapat terhapus dengan dosa yang ia lakukan, sampai ia bertemu dengan Allah ﷻ pada Hari Kiamat, sedangkan istigfar itu masih terpelihara sebagaimana yang ia ucapkan.

30. Istigfar Anti Miskin

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha suci Allah yang Maha Agung. Aku memohon ampun pada Allah

Faedah: Dibaca 100 kali di antara terbitnya fajar sampai Shalat Shubuh. Dalam kitab *Abwabul Faraj* disebutkan suatu riwayat bahwa ada seorang yang mengadu kepada Nabi ﷺ tentang utang dan

kemiskinannya. Maka Nabi ﷺ memerintahkan membaca istigfar ini sebanyak 100 kali antara terbit fajar sampai Shalat Shubuh.

31. Istigfar Imam Suyuthi Untuk Memahami Ilmu

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا، مِنْ جَمِيعِ جُرْمِي وَإِسْرَافِي عَلَى نَفْسِي، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, Yang tiada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Yang Menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, dari segala kesalahanku dan perbuatanku yang melampaui batas atas diriku sendiri. Dan Aku bertaubat kepada-Nya.

Faedah: Dibaca tiga kali setelah Shalat Shubuh. Dalam kitab *Dzail At-Tadzkirah* disebutkan bahwa faedah istigfar ini adalah membantu memahami ilmu, memperbanyak harta, serta melapangkan rizki.

32. Istigfar Penghapus Dosa Sejumlah Semut

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، عَمِلْتُ سُوءًا وَظَلَمْتُ نَفْسِي، فَاعْفُرْ لِي، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Tiada tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau dan segala puji hanya untuk-Mu. Aku telah melakukan keburukan dan menganiaya diriku sendiri, maka ampunilah aku karena tiada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.

Faedah: Dalam hadits riwayat Al-Baihaqi, Nabi ﷺ bersabda kepada Sayidina Ali radhiyallahu anhu sambil memegang tangannya: “Tidakkah engkau ingin aku ajarkan beberapa kalimat yang jika

engkau ucapkan, maka Allah akan mengampuni dosamu walau dosa itu sejumlah semut?” Lantas Nabi ﷺ menyebutkan istigfar di atas.

33. Istigfar Untuk Kedua Orang Tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku. Rahmatilah keduanya sebagaimana mereka merawat aku ketika aku masih kecil.

Faedah: Dalam Musnad Ahmad disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ meninggikan derajat seorang hamba yang saleh di surga. Hamba itu bertanya, “Wahai Tuhanku, dari mana aku mendapatkan ini?” Allah ﷻ menjawab, “Dari istigfar anakmu untukmu.”

34. Istigfar Kafaratul Majlis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Maha suci Engkau, Ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi tiada tuhan selain Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan aku bertaubat pada-Mu. (HR Abu Dawud)

Faedah: Dalam hadits riwayat Abu Dawud disebutkan bahwa istigfar ini selalu dibaca Nabi ﷺ ketika hendak beranjak dari suatu majelis. Saat ditanyakan, Beliau ﷺ mengatakan bahwa istigfar ini dapat menjadi kaffarah (penebus) bagi kesalahan yang terjadi dalam majelis itu.

والحمد لله أولاً وأخيراً

وصلی الله علی سیدنا محمد وعلی آله وصحبه وسلم